

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Universitas Negeri Jakarta adalah kampus perguruan tinggi yang terletak, Rawamangun, Jakarta Timur. Pada program Tata Busana, Mahasiswa di arahkan menjadi pekerja yang profesional di dalam dunia fashion yang berhubungan langsung dengan bahan tekstil , peralatan, mesin jahit dan Membuat design. Maka dari itu Mahasiswa diberikan mata kuliah keselamatan kerja. Dasar program keahlian tersebut diajarkan pada semester 3, jadi Mahasiswa sudah diberikan dasar dan pemahaman tentang keselamatan kerja sebelum mereka praktik di laboraturium .

Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah keselamatan yang berkaitan dengan hubungan tenaga kerja dengan peralatan kerja, bahan dan proses pengolahannya, landasan tempat kerja dan cara-cara melakukan pekerjaan tersebut (Dainur, 2000: 75). Pengolahan busana dilaksanakan di Laboratorium, ditempat pengolahan ini terdapat banyak peralatan yang digunakan untuk membuat bahan tekstil menjadi busana. Pada saat mahasiswa/i yang melakukan pengolahan bahan bekerja ditempat pengolahan dan menggunakan peralatan yang ada dengan sebaik mungkin. Banyak terjadi kecelakaan ditempat kerja karena tenaga kerja tidak memperhatikan prosedur

kesehatan dan keselamatan kerja yang terdapat pada tempat kerja. Terutama bekerja di Laboratorium karena terdapat banyak mesin yang bisa membuat kecelakaan ketika lalai menggunakannya. Keselamatan kerja atau *Occupational Safety*, dalam istilah sehari-hari sering disebut dengan *safety*, secara filosofi diartikan sebagai suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmaniah maupun rohaniah tenaga kerja pada khususnya dan manusia pada umumnya serta hasil budaya dan karyanya. Dari segi keilmuan diartikan sebagai suatu pengetahuan dan penerapannya dalam usaha mencegah kemungkinan terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Pengertian Kecelakaan Kerja (*accident*) adalah suatu kejadian atau peristiwa yang tidak diinginkan yang merugikan terhadap manusia, merusak harta benda atau kerugian terhadap proses. Karena pentingnya penerapan kesehatan keselamatan kerja di lingkungan kerja, maka perlu adanya peraturan perundang-undangan yang mengatur agar setiap perusahaan memiliki pedoman dalam penerapan K3.

Keselamatan dan kesehatan kerja tidak hanya mengarah di perusahaan saja tetapi juga pada lembaga pendidikan yang membutuhkan keselamatan dan kesehatan kerja dalam melakukan sebuah praktik pelajaran. Mahasiswa yang menggunakan peralatan keselamatan dan kesehatan kerja pada saat praktik, menurut pernyataan mahasiswa tersebut adalah takut apabila terjadi kecelakaan yang memang tidak diinginkan apalagi sampai terjadi cacat fisik. Beberapa Dosen pembimbing praktik di Laboratorium yang kurang tegas menekankan mahasiswa terhadap penggunaan peralatan keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Tindakan pencegahan kecelakaan kerja saat mahasiswa melakukan praktik di adalah suatu kewajiban yang harus diperhatikan. Tidak seorang manusia pun yang menginginkan terjadinya suatu kecelakaan yang menimpa dirinya apalagi sampai menyebabkan cedera.

Laboratorium merupakan salah satu fasilitas penunjang di sebuah institusi pendidikan, termasuk Perguruan Tinggi. Laboratorium sering dikenal sebagai tempat atau ruangan untuk melakukan penelitian atau percobaan ilmiah. Secara umum Laboratorium diartikan sebagai tempat untuk melakukan observasi, percobaan pengujian, analisis atau mempraktikkan ilmu dan keterampilan tertentu (Emda, 2017b). Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor

5 Tahun 1980 Tentang Pokok-Pokok Organisasi Universitas/Institut Negeri dijelaskan pada pasal 27 yaitu Laboratorium adalah sarana penunjang jurusan dalam satu atau sebagian ilmu, teknologi atau seni tertentu sesuai dengan keperluan program studi yang bersangkutan (I. Ismara & Prianto, 2017)

Salah satu Program Studi yang memiliki Laboratorium sebagai sarana penunjang adalah Program Studi Tata Busana di Universitas Negeri Jakarta (UNJ). Salah satu Laboratorium yang ada di Program Studi Tata Busana adalah Laboratorium menjahit. Laboratorium tersebut digunakan untuk melakukan pembelajaran praktik menjahit yang didalamnya terdapat berbagai alat-alat menjahit yang memiliki potensi bahaya. Kenyamanan didalam Laboratorium harus diperhatikan, karena akan mempengaruhi produktivitas kerja. Maka dari itu, diperlukannya Laboratorium yang memenuhi standar. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 8 tahun 2018 tentang Petunjuk Operasional Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pendidikan ditetapkan standar untuk ruang Laboratorium

Laboratorium yang baik setidaknya harus memenuhi kriteria sebagai berikut 1) Atmosfer Laboratorium yang baik, 2) Perawatan Laboratorium yang terjaga, 3) Peralatan praktik yang memadai, 4) Penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) bagi mahasiswa, dosen dan laboran, penerapan 5S (I. Ismara & Prianto, 2017).

Laboratorium yang terawat dan nyaman akan membuat penggunanya merasa nyaman dan aman, serta mengurangi resiko terjadinya kecelakaan saat bekerja.

Begitu juga sebaliknya, jika keadaan Laboratorium tidak terawat dan tidak memenuhi salah satu kriteria yang telah disebutkan diatas, maka akan menimbulkan keadaan yang kurang nyaman dan kurang aman, serta resiko terjadinya kecelakaan.

Pada Laboratorium menjahit tata busana terdapat alat-alat produksi yang digunakan ketika mata kuliah praktik, seperti gunting, jarum , pendedel, setrika, mesin pressing, mesin jahit industri, mesin obras, mesin bordir dan lain sebagainya.

Alat-alat tersebut berpotensi menyebabkan kecelakaan. Resiko kecelakaan yang dapat ditimbulkan adalah tertusuk jarum mesin, tersengat aliran listrik, terkena panas setrika, dan lain-lain.

Dalam hal ini peneliti ingin melakukan sebuah analisa di sebuah Laboratorium Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta. tentang mealakukannya inspeksi K3

dengan menggunakan sistem from Ceklis di Laboratorium Tata Busana untuk melihat standarisasi Laboratorium tersebut. Jika belum memenuhi standar maka peneliti akan memberikan usulan perbaikan dari hasil from Ceklis yang telah di teleti berdasarkan data yang diperoleh dilapangan yang akan diberikan kepada koorprodi Tata Busana.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, dapat di identifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Belum memenuhi aspek Keselamatan kesehatan Kerja pada Laboratorium.
2. Belum memenuhi PP SMK3 tentang penerapan sistem manajemen keselamatan kesehatan kerja.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini dibatasi pada permasalahan :

1. Kondisi Aspek Keselamatan Kesehatan Kerja pada laboraturium Tata
2. Analisis tentang Aspek Keselamatan Kesehatan Kerja pada Laboratorium tata busana yang sesuai dengan PP SMK3.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi aspek keselamatan Kesehatan Kerja di laborturium Tata Busana?
2. Bagaimana usulan perbaikan Keselamatan Kesehatan Kerja kerja dilaboraturium tata busana?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas di simpulkan bahwa tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kondisi keselamatan Kesehatan kerja di laboratorium Tata Busana.
2. Untuk memberikan usulan perbaikan aspek keselamatan Kesehatan kerja di laboratorium Tata Busana Universitas Negeri Jakarta.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermafaat, adapun beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk mengetahui aspek keselamatan kesehatan kerja pada Laboratorium tata busana Universitas Negeri Jakarta
2. Dapat digunakan untuk menyusun aspek keselamatan kesehatan kerja pada Laboratorium tata busana Universitas Negeri Jakarta.
3. Dapat mengetahui hasil dari inspeksi menggunakan form checklist aspek keselamatan kesehatan kerja di Laboratorium tata busana Universitas Negeri Jakarta.